

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dianugrahi banyak sekali kekayaan dan budaya yang laur biasa beragam dikarenakan indonesa terdiri dari pulau-pulau menjadikan banyak sekali budaya dan tradisi yang tersebar diseluruh penjuru indonesa. Kebudayaan yang dimiliki oleh seluruh suku yang ada di Indonesia sangat beragam, Kebudayaan sendiri dapat mengalami peleburan bentuk, dapat bersatu dengan kebiasaan baru yang ada, sehingga bentuk dan coraknya dapat berbeda-beda dan juga dapat dipengaruhi oleh unsur kepercayaan yang bermacam-macam seperti animisme, dinamisme, dan perkembangan agama Islam serta Hindu-Budha. Kebudayaan juga sangat berperan penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan pengalaman kehidupan agar manusia dapat menemukan baik atau buruk dalam hidupnya sehingga kebiasaan tersebut dapat menjadi norma dan kaidah norma yang dapat disebut adat istiadat. (Gunawan, 2019)

Adat isitiadat dapat berupa penyelenggaraan upacara adat dan sebuat ritual yang memiliki arti bagi masyarakat, proses berjalannya adat istiadat selain sebagai penghormatan terhadap leluhur dan juga rasa syukur terhadap yang maha kuasa, juga dapat menjadi sarana sosialisasi dan penanaman nilai-nilai budaya yang sudah ada yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Demikian pula yang terjadi di masyarakat Suku Sunda yang memiliki banyak bentuk upacara adat yang dianggap sakral dalam menggunakan simbol sehingga menarik untuk diketahui salah satunya upacara pernikahan adat sunda.

Pernikahan menurut fiqih dipakai perkataan “nikah”. Secara etimologi, nikah mempunyai arti menghimpit, menindih atau berkumpul, dan memiliki arti kiasannya yaitu setubuh, atau mengadakan perjanjian (Kamal Mukhtar, 1993: 1). Pernikahan merupakan peristiwa yang penting karena menyangkut nilai besar dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pernikahan merupakan tugas suci bagi seseorang untuk mengembangkan keturunan yang baik dan berguna bagi masyarakat. Hal tersebut tersirat dalam setiap proses upacara perkawinan.

Semua proses, termasuk segala perlengkapan upacara dan seisinya merupakan simbol yang memiliki makna bagi para pelaku upacara (Thomas Wiyasa Bratawidjaja, 1990: 9). Simbol yang ada pada setiap proses adat merupakan salah satu hal penting yang ada pada kebudayaan dan menjadi pertanda dari tindakan manusia selalu ada dan masuk pada segala unsur kehidupan. Simbol berupa benda-benda, sebenarnya terlepas dari tindakan manusia. Sebaliknya, tindakan manusia harus selalu mempergunakan simbol-simbol sebagai sarana komunikasi antar manusia. Simbol dalam wujud budaya dilaksanakan dengan penuh kesadaran, pemahaman, dan penghayatan yang tinggi, yang dianut secara tradisional dari satu generasi ke generasi berikutnya. Banyak sekali proses-proses yang dilakukan dalam upacara pernikahan adat sunda dari upacara yang dilakukan sebelum pelaksanaan pernikahan hingga selesai pernikahan dilakukan, banyak sekali nilai-nilai yang terkandung dalam setiap proses yang dilakukan saat melaksanakan upacara adat pernikahan yang jika ditelaah banyak sekali pelajaran kehidupan yang dapat dicontoh. (Gunawan, 2019)

Dalam upacara pernikahan yang menggunakan adat tradisional memiliki rentetan prosesi yang cukup panjang mulai dari persiapan pernikahan, resepsi, serta acara setelah pernikahan yang dilakukan secara adat sehingga dibutuhkan kesiapan mental setra materi untuk melaksanakannya. Jadi tak heran jika pernikahan adat sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan ataupun mengalami perubahan, apalagi pada masa modern sekarang adat yang kental akan nilai dan norma hampir dilupakan oleh masyarakat,

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara serta mengikuti kegiatan persiapan pernikahan, trend pernikahan dikalangan masyarakat keturunan sunda masa kini kebanyakan melaksanakan pernikahan dengan adat tradisional namun saat memperhatikan susunan kegiatannya ada beberapa prosesi yang dilewatkan dalam pelaksanaan upacara pernikahan, dan ketika ditanyakan pada pasangan pengantin mengenai detail prosesi dalam pernikahan ada yang menjawab hanya mengetahui beberapa prosesi yang telah dilaksanakan, ada juga yang tahu banyak prosesi upacara karena kebiasaan yang sering dilakukan oleh keluarga sehingga mengetahui prosesi upacara kurang lebih secara lengkap namun saat ditanyakan mengenai makna dan maksud dari

prosesi yang dilakukan keduanya tidak mengetahui maksud dan makna upacara pernikahan yang telah dilakukan. Dari observasi yang telah dilakukan tadi pada generasi muda melaksanakan pernikahan dengan adat hanya dilakukan karena kemauan, kebiasaan, dan tren, karena pernikahan pada zaman sekarang kebanyakan sudah diatur oleh praktisi seperti Wedding Organizer dan orang kepercayaan seperti dukun manten menjadikan generasi muda atau yang bersangkutan khususnya pengantin hanya tinggal menerima yang telah disediakan. Padahal alangkah baik jika yang bersangkutan seperti pengantin memahami makna dan pesan yang ada dalam setiap proses upacara adat agar mendapatkan tuntunan sekaligus wejangan untuk bekal menjalankan kehidupan pernikahan yang baik di masa depan.

Untuk menambah pengetahuan mengenai budaya khususnya makna upacara pernikahan adat sunda diperlukan media informasi yang dapat menjadi sumber namu media informasi mengenai makna dalam upacara pernikahan adat sunda pun jarang dan tidak memiliki daya tarik yang baik untuk para generasi muda, sehingga banyak masyarakat yang melakukan prosesi tersebut hanya sebagai hiburan dan konten saja tanpa memahami makna sesungguhnya yang ada pada adat istiadat tersebut maka dibutuhkan media informasi yang menarik sehingga dapat menarik minat generasi masa kini agar tetap melestarikan kebudayaan adat istiadat dan memahami nilai serta norma yang terkandung didalam kebudayaan tersebut terutama tradisi pernikahan adat sunda.(Yulianah et al., n.d.) serta mendukung pada peraturan yang dibuat oleh WaliKota Bandung nomor 05 tahun 2012 mengenai pelestarian seni tradisional salah satunya seni upacara ritual yaitu upacara adat perkawinan yang disebutkan pada pasal 7 ayat 2 maka diperlukan media yang dapat menjadi media pelestarian dan juga menambah wawasan masyarakat mengenai upacara pernikahan adat sunda.

1.2 Permasalahan

Hal-hal yang disebutkan pada latar belakang masalah dapat diidentifikasi menjadi masalah dan perumusan masalah dalam perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi tentang makna nilai budaya dalam upacara pernikahan adat sunda:

1.1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut

1. Pernikahan dengan adat sunda sedang menjadi trend pernikahan pada masa kini
2. Kurangnya pemahaman mengenai makna dalam upacara pernikahan adat sunda
3. Terjadinya penyusutan prosesi dalam pelaksanaan upacara pernikahan adat sunda
4. Media informasi yang membosankan dan tidak menarik menjadikan hal tersebut diacuhkan dan tidak dianggap oleh generasi muda masa kini

1.1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat ditarik rumusannya yaitu:

1. Bagaimana membuat media informasi yang tepat agar dapat menarik minat target dalam upaya meningkatkan wawasan dan melestarikan budaya upacara pernikahan adat sunda?

1.3 Ruang Lingkup

Pembahasan dalam perancangan buku ilustrasi sebagai media informasi tentang makna nilai budaya dalam upacara pernikahan adat sunda ini berfokus pada penalaran, edukasi dan narasi mengenai makna nilai serta norma yang terkandung dalam setiap proses yang dilakukan dalam upacara pernikahan adat sunda. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka fokus tugas akhir ini meliputi:

1. Apa (*What*)

Perancangan tugas akhir ini berfokus pada media informasi tentang makna dibalik tradisi pernikahan adat sunda untuk menambahkan wawasan sekaligus melestarikan budaya.

2. Siapa (*Who*)

Target utama *audience* pada perancangan ini yaitu laki-laki dan perempuan, dengan usia lebih dari 17 tahun.

3. Dimana (*Where*)

Lokasi pencarian data dan perancangan ini akan dilakukan di Kota Bandung dan sekitarnya, dengan narasumber dan data-data lain yang ada di Bandung

4. Kapan (*When*)

Proses perancangan akan dimulai sejak bulan Maret 2022 hingga Mei 2022

5. Bagaimana (*How*)

Perancangan media informasi ini akan dibuat dalam bentuk buku ilustrasi yang berisi mengenai makna nilai yang ada dalam upacara pernikahan adat sunda agar masyarakat terutama generasi muda dapat mengenal, mengetahui, dan melestarikan adat istiadat sunda

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merancangan buku ilustrasi sebagai media informasi tentang makna nilai budaya dalam upacara pernikahan adat sunda agar dapat meningkatkan wawasan dan melestarikan budaya upacara pernikahan adat sunda pada masyarakat terutama generasi muda.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Metodologi yang dilakukan pada saat pengumpulan data dan analisis dalam Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Media Informasi Tentang Makna Nilai Budaya dalam Upacara Pernikahan Adat Sunda dengan cara observasi, wawancara/kuesioner, dan studi literatur, berikut penjelasannya:

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Secara umum metode ini dilakukan dengan cara pengamatan menggunakan panca indra dan yang dirasakan langsung. Melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar, mengumpulkan aspek-aspek yang dapat mendukung penrancangan tugas akhir ini dalam kegiatan penyelenggaraan upacara pernikahan adat sunda.

2. Metode Wawancara/Kuesioner

Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data-data tambahan untuk mengetahui pandangan lain mengenai makna nilai serta norma yang terkandung dalam upacara pernikahan adat sunda, melakukan penyebaran kuesioner pada orang-orang di sekitar dan melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa sesepuh adat dan juga penyelenggara upacara pernikahan adat sunda

3. Studi Literatur

Melakukan pengamatan mengenai pernikahan adat sunda dan perancangan media informasi dengan membaca sumber dan dokumen lainnya, seperti dalam buku, website, jurnal dan lainnya.

1.5.2 Metode Analisis Data

1. Analisis Matrix Pemandangan

Melakukan analisis matrix pada media perbandingan terkait Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Media Informasi Tentang Makna Nilai Budaya dalam Upacara Pernikahan Adat Sunda seperti media yang sudah ada untuk mendapatkan perbandingan sehingga dapat mengidentifikasi bentuk penyajian yang lebih baik.

2. Analisis Hasil Wawancara

Melakukan analisis pada hasil wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data primer yang didapatkan sendiri tanpa rekayasa.

3. Analisis Hasil Kuesioner

Melakukan analisis pada hasil kuesioner/angket yang telah disebar untuk mendapatkan data tambahan dan pendukung dalam perancangan ini.

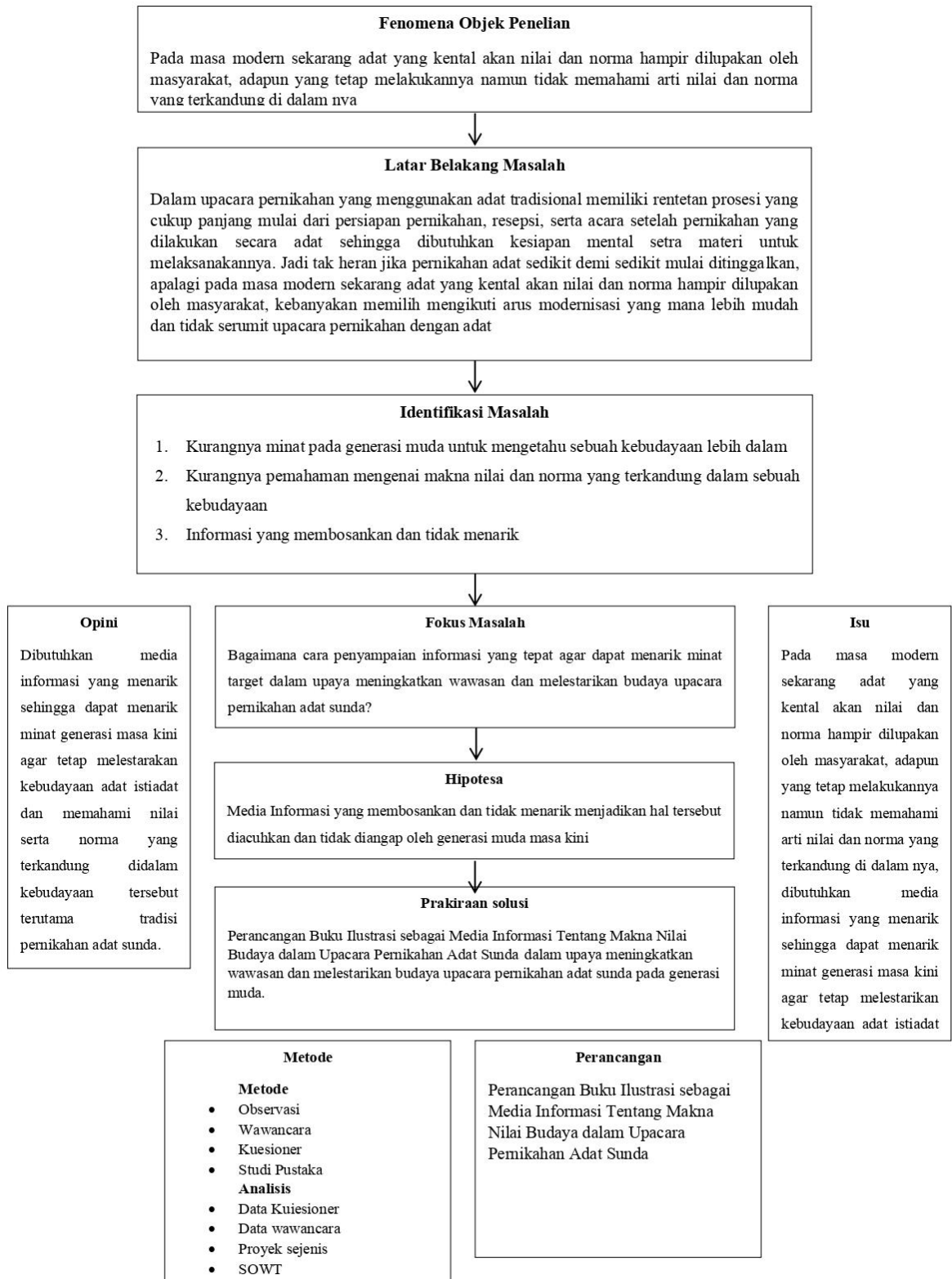
4. Analisis Proyek sejenis

Melakukan analisis pada proyek sejenis untuk menjadi acuan dalam perancangan yang akan dilakukan.

5. Analisis SWOT

Melakukan analisis pada proyek sejenis untuk menentukan peluang apa saja yang dapat dilakukana pada perancangan yang akan berlangsung.

1.6 Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1 kerangka pemikiran
(sumber: Muhammad Dika, 2022)

1.7 Pembabakan

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, permasalahan membentuk identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka penelitan dan pembabakan.

2. BAB II Dasar Pemikiran

Pada bab ini memaparkan mengenai teori yang digunakan untuk membantu dalam menganalisis dan melakukan perancangan media edukasi mengenai pentingnya hidup sehat. Teori-teori yang digunakan pada bab ini dikutip dari beberapa ahli yang sumbernya terkait dengan topik permasalahan yang sedang dibahas.

3. BAB III Data dan Analisis

Pada bab ini memaparkan hasil pengumpulan data dengan berbagai macam metode diantaranya observasi, wawancara, dan studi literatur lalu hasil dari pengumpulan data tersebut dianalisis dengan untuk mendapatkan hasil

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Memaparkan hasil pemikiran dalam analisis dalam bentuk media informasi tentang makna dibalik tradisi pernikahan adat sunda.

5. BAB V Penutup

Pada bab ini memaparkan kesimpulan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan juga menyampaikan saran untuk pembaca atau yang akan melakukan penelitian selanjutnya.